

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dengan demikian, pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam memajukan kehidupan suatu bangsa, pendidikan berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan kualitas sumber daya manusia yang semakin meningkat maka akan mudah pula dalam memajukan taraf hidup suatu bangsa.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah, dari mulai pendidikan dasar sampai pendidikan atas. Pelajaran matematika tidak selalu tentang angka, tetapi jauh lebih dalam dari pada itu. Banyak sekali kemampuan yang dapat dikembangkan dari pembelajaran matematika, seperti kemampuan menyelesaikan masalah, komunikasi dan koneksi matematis, serta kemampuan berpikir kritis (Puspaningtyas, 2019).

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat penting untuk dipelajari oleh seluruh siswa karena matematika merupakan salah satu bidang studi yang menjadi standar kelulusan dalam setiap jenjang pendidikan. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013, dalam Fuadi, Johar, & Munzir, 2013, hlm. 47) lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, dimana dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) yang didalamnya terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Heruman (dalam Dahlan, Sari, dan Mansor, 2019) mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika harus mengaitkan konsep yang akan diajarkan dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya. Sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna (*meaningful*), dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui sesuatu (*learning to know about*), tetapi

juga belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjiwai (*learning to be*), dan belajar bagaimana seharusnya belajar (*learning to learn*), serta bagaimana bersosialisasi dengan orang lain (*learning to live together*).

Selama pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sering kali dilaksanakan tes hasil belajar, baik di setiap akhir pelajaran, pertengahan semester, akhir semester, atau di akhir tahun ajaran. “Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal, perintah atau suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu pada siswa” (Asrul, Ananda, dan Rosinta, 2014, hlm. 2). Pada akhirnya, tes tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang dicapai siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. “Prestasi belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diberikan oleh seorang guru dari sejumlah mata pelajaran yang telah dipelajari siswa” (Syafi’i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018, hlm. 116). Selanjutnya (Andri, Zagir, & Dores, 2017, hlm. 415) memberikan pengertian, “Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”.

Pada saat pembelajaran matematika terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Auliya (2016) menyatakan bahwa Salah satu faktor penyebab dari rendahnya kemampuan pemahaman matematis peserta didik di Indonesia adalah pandangan negatif siswa terhadap matematika. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatahuddin (2019, hlm. 3) bahwa “Pandangan negatif masyarakat khususnya siswa tentang matematika sudah terlanjur melekat”. Sehingga timbul stigma terhadap pelajaran matematika, matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit bahkan sampai dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan bagi sebagian siswa. Memang tidak selamanya pandangan negatif tersebut hanya akan menimbulkan dampak negatif, bisa saja pandangan tersebut menimbulkan dampak yang positif, misalnya siswa menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari matematika sebab tertantang untuk

menyelesaikan masalah-masalah matematika. Namun, di samping itu bisa juga menimbulkan dampak negatif, menjadi malas dan menghindari pelajaran matematika, merasa tertekan ketika harus mempelajari matematika, atau bahkan akan mengalami gejala-gejala kecemasan matematika.

Selanjutnya Slameto (Amin & Suadirman, 2016) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar, namun dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar yaitu terdiri atas: faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, terdiri atas; faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecemasan (faktor psikologis).

Luo (dalam Auliya, 2016) berpendapat bahwa kecemasan matematika merupakan sejenis penyakit. Secara khusus, kecemasan matematika mengarah pada reaksi dari suasana hati yang tidak sehat, terjadi ketika seorang individu menghadapi persoalan matematika. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan sikap panik, kehilangan akal, depresi, pasrah, gelisah, takut, dan disertai dengan beberapa reaksi psikologi, seperti berkeringat pada wajah, mengepalkan tangan, sakit, muntah, bibir kering, dan pucat. Kemudian Anita (dalam Syafri, 2017, hlm. 60) menyatakan bahwa “Siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung menghindari situasi dimana mereka harus mempelajari dan mengerjakan matematika”.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VI SD Syukur 1, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran matematika yakni banyak siswa yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan terutama materi yang mengandung banyak rumus dan perlu penghafalan seperti misalnya materi pengolahan data (modus, median, mean), sehingga hampir sebagian siswa masih mendapatkan nilai rendah pada materi tersebut. Ketika guru menjelaskan sebagian siswa tidak fokus memperhatikan, ada yang malah mengobrol dengan temannya, ada siswa yang asik sendiri memainkan pensil, memainkan jari tangannya, ada juga yang sering izin ke kamar mandi karena menghindari pelajaran matematika. Peneliti juga menemukan permasalahan yakni adanya stigma negatif siswa terhadap matematika, mereka

Anisa Nurul Halima, 2022

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGOLAHAN DATA (MODUS, MEDIAN, MEAN) PADA SISWA KELAS VI SD SYUKUR 1 MAJALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan, bahkan sebagian siswa ada yang sampai takut untuk menghadapi pelajaran matematika, sehingga ketika pelajaran matematika mereka ingin menghindari pelajaran matematika.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi pengolahan data (modus, median, mean) pada siswa kelas VI SD Syukur 1. Penelitian ini penting karena masih belum banyak yang melakukan penelitian tentang kecemasan dan bagaimana hubungannya dengan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Peneliti memilih materi statistika (modus, median, mean) karena berdasarkan pada permasalahan yang ada di lapangan diketahui banyak siswa masih sulit memahami materi tersebut dan banyak siswa yang mendapat nilai rendah pada materi tersebut.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Hubungan Kecemasan dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Pengolahan Data (Modus, Median, Mean) pada Siswa Kelas VI SD Syukur 1 Majalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini secara umum adalah "Apakah terdapat hubungan antara kecemasan dan prestasi belajar matematika materi pengolahan data (modus, median, mean) pada siswa kelas VI SD Syukur 1?". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini secara khusus sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat kecemasan siswa kelas VI SD Syukur 1 saat mengikuti pembelajaran matematika?
- 2) Bagaimana tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Syukur 1 pada materi pengolahan data?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika materi pengolahan data pada siswa kelas VI SD Syukur 1 Majalaya?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, mengingat keterbatasan peneliti dalam

Anisa Nurul Halima, 2022

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGOLAHAN DATA (MODUS, MEDIAN, MEAN) PADA SISWA KELAS VI SD SYUKUR 1 MAJALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai hal, maka penelitian difokuskan pada masalah kecemasan yang berdampak pada tingkat prestasi belajar matematika materi pengolahan data (modus, median, mean) pada siswa kelas VI SD Syukur 1.

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah "untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika materi pengolahan data (modus, median, mean) pada siswa kelas VI SD Syukur 1". Adapaun tujuan penelitian ini secara khusus adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa kelas VI SD Syukur 1 saat mengikuti pembelajaran matematika.
- 2) Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Syukur 1 pada materi pengolahan data (modus, median, mean).
- 3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecemasan dan prestasi belajar matematika materi pengolahan data (modus, median, mean) pada siswa kelas VI SD Syukur 1.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada peneliti dan pembaca mengenai hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti:
 - a. Memperoleh pemahaman dan wawasan baru tentang hubungan kecemasan dengan prestasi belajar matematika.
 - b. Memperoleh pengalaman tentang bagaimana menyusun skala kecemasan, membuat kisi-kisi soal matematika, membuat soal matematika, dan membuat pedoman wawancara.

Anisa Nurul Halima, 2022

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGOLAHAN DATA (MODUS, MEDIAN, MEAN) PADA SISWA KELAS VI SD SYUKUR 1 MAJALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Bagi Guru:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tentang kecemasan matematika siswa sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran yang dapat mengatasi kecemasan pada siswa saat pembelajaran matematika.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini dijabarkan dalam poin-poin berikut:

- 1) BAB I: Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, dan target luaran.
- 2) BAB II: Kajian Pustaka. Terdiri dari kajian teori dari penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan, dan disusun berdasarkan kebutuhan teoretis yang diperlukan.
- 3) BAB III: Metode Penelitian. Berisi mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, teknik uji instrumen, serta teknik analisis data penelitian.
- 4) BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Berisi temuan-temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.
- 5) BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Berisi mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan, serta implikasi dan rekomendasi.

1.7 Target Luaran

Rencana target luaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Publikasi ilmiah di jurnal nasional (ber ISSN).
- 2) Publikasi ilmiah di jurnal terakreditasi Sinta 5.
- 3) Publikasi di jurnal internasional.
- 4) Publikasi di media massa (cetak/online/repository perguruan tinggi).
- 5) Hak kekayaan intelektual (hak cipta).
- 6) Peningkatan pemahaman guru terkait kecemasan siswa pada saat pembelajaran matematika.
- 7) Peningkatan keterampilan guru terkait cara pencegahan dan penanganan kecemasan siswa pada saat pembelajaran matematika.

Anisa Nurul Halima, 2022

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGOLAHAN DATA (MODUS, MEDIAN, MEAN) PADA SISWA KELAS VI SD SYUKUR 1 MAJALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 8) Pembuatan laporan pelaksanaan penelitian dalam bentuk skripsi berdasarkan format yang telah ditentukan.